

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS, AKSESIBILITAS DAN LATAR BELAKANG  
PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH  
(Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo)**

**Siti Choirul Annisa**

sitichoirla@gmail.com

**Mahendra Galih Prasaja, S.E., M.M.**

mahendra.galih@umpwr.ac.id

**Agus Saur Utomo, S.E., M.Sc.**

agussaur@gmail.ac.id

**Universitas Muhammadiyah Purworejo**

**ABSTRAK**

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa yang menghimpun dan menyalurkan dana berdasarkan atas prinsip syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat seiring dengan tingginya minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah. Minat menjadi nasabah di Bank Syariah adalah rasa ketertarikan seseorang untuk menjadi nasabah di Bank Syariah. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi penelitian ini antara lain literasi keuangan syariah, religiusitas, aksesibilitas dan latar belakang pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji: pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah, pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah, pengaruh aksesibilitas terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah dan pengaruh latar belakang pendidikan terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Jumlah sampel sebanyak 120 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang masing-masing sudah diuji coba dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan alat bantu IBM SPSS 20.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, religiusitas, aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah. Namun untuk latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah.

**Kata Kunci:** Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Aksesibilitas, Latar Belakang Pendidikan

**A. PENDAHULUAN**

Perbankan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena lembaga perbankan berperan besar dalam sistem keuangan suatu negara. Perbankan memberikan layanan jasa keuangan yang paling lengkap seperti pembiayaan, investasi, tabungan, dan jasa keuangan lainnya. Di Indonesia sendiri, ada dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan syariah di Indonesia dimulai

sejak tanggal 1 Mei 1992, ketika Bank Muamalat Indonesia (BMI) resmi beroperasi sekaligus diterbitkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa yang menghimpun dan menyalurkan dana berdasarkan atas prinsip syariah. Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada awal tahun 2021 menjadi titik yang sangat penting dan strategis bagi perkembangan perbankan syariah Indonesia. Jumlah nasabah bank syariah dari tahun ke tahun juga meningkat sebesar 13% per tahun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pangsa pasar atau *market share* perbankan syariah Indonesia per Agustus 2022 mencapai 7,03%. Hal ini menunjukkan bahwa *market share* perbankan syariah di Indonesia tertinggal jauh dari perbankan konvensional dimana masyarakat Indonesia lebih memilih menjadi nasabah bank konvensional. Fakta ini ironi bagi Indonesia dimana sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam (muslim).

Nasabah sendiri merupakan salah satu rantai terpenting dalam industri perbankan syariah, karena nasabah menjadi target yang diinginkan oleh sebuah industri jasa perbankan untuk menjalankan bisnisnya. Dalam dunia perbankan, nasabah memiliki beraneka ragam pilihan komoditi yang ingin dilakukannya untuk berinvestasi sesuai dengan kemampuan ekonomi tiap individu. Faktor yang diterima nasabah menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam memutuskan setiap keinginannya termasuk dalam memilih bank sebagai tempat untuk melakukan investasi terhadap uang yang dimilikinya. Oleh karena itu bank syariah harus memiliki daya tarik tersendiri sehingga konsumen berminat menjadi nasabah di bank syariah.

Menurut Sari (2019) minat merupakan sikap atau kecenderungan seseorang berupa keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau suatu rasa kemauan yang kuat untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan. Minat menjadi nasabah diasumsikan sebagai minat beli di mana perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi nasabah adalah literasi keuangan syariah dan latar belakang pendidikan. Dalam konsep literasi keuangan yang dipelajari di antaranya oleh Hung, *et.al.* (2009) menjelaskan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. Menurut Otoritas Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah serangkaian aktivitas dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan.

Suatu masyarakat yang memahami keuangan syariah dengan segala aspeknya dapat

meningkatkan kesejahteraan hidupnya sejajar dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi

suatu negara. Pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan syariah akan mempengaruhi pandangan mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dari apa yang mereka ketahui.

Selain literasi keuangan syariah, faktor religiusitas juga sebagai salah satu pendorong minat masyarakat dalam menjadi nasabah di bank syariah. Menurut Handayani (2018) keyakinan, komitmen, dan sikap seseorang yang didasari nilai-nilai agama yang diyakini menjadi predictor kuat, yang akan mengarahkan perilaku individu dalam menggunakan jasa. Religiusitas adalah aktifitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang muslim maka dalam melakukan aktivitasnya ia akan menyesuaikan dengan syariat Islam. Seperti halnya dalam melakukan aktivitas ekonomi, ia akan lebih tertarik menggunakan lembaga keuangan syariah seperti bank syariah dalam aktifitas menabung, pembiayaan, maupun penggunaan jasa perbankan lainnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam minat menjadi nasabah di bank syariah adalah faktor aksesibilitas. Menurut Wang dan Wang (2005) aksesibilitas sebuah layanan menentukan perilaku seseorang karena menyangkut kemudahan mendapatkan layanan. Associatesn (2010) mendefinisikan aksesibilitas atau akses merupakan komponen utama dalam menekankan kemampuan untuk menggunakan layanan jasa keuangan dan produk-produk yang disediakan lembaga keuangan formal. Aksesibilitas dalam konteks lembaga keuangan khususnya di perbankan harus memperhatikan hal-hal yang mempermudah nasabah. Mempermudah dalam hal ini terkait dengan mobilitas dan pelayanan.

Selain literasi keuangan syariah, religiusitas dan aksesibilitas, latar belakang pendidikan juga berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. Menurut Sari (2019) pendidikan akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi nasabah di bank syariah yang dimana pendidikan merupakan faktor individual yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

Univeritas Muhammadiyah Purworejo adalah salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Kabupaten Purworejo. Universitas Muhammadiyah Purworejo memiliki 5 fakultas yang terdiri dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Ilmu Sosial. Jumlah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purworejo pada tahun 2023 sejumlah 4.358 mahasiswa. Sebagai Universitas Islam, Universitas Muhammadiyah Purworejo mendorong dan memfasilitasi seluruh civitas akademiknya untuk beraktivitas dengan prinsip Islam. Universitas Muhammadiyah Purworejo melalui Fakultas Ekonomi telah memasukkan mata kuliah keuangan/ekonomi Islam dalam kurikulum

perkuliahannya. Namun demikian fakultas-fakultas lain belum memiliki program pengenalan keuangan syariah.

Berdasarkan hasil observasi, di Kabupaten Purworejo hanya terdapat satu kantor cabang bank syariah yaitu BSI (Bank Syariah Indonesia) dan beberapa BMT/BPRS. Sedangkan jumlah bank konvensional yang ada di Kabupaten Purworejo sudah cukup banyak dan juga memiliki fasilitas lengkap seperti kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor fungsional, *payment point*, kas keliling/kas mobil, dan ATM/ADM sehingga mudah untuk dijangkau.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah?
2. Apakah religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah?
4. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah?

## **C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. *Theory of Planned Behavior***

*Theory of planned behavior (TPB)*, perilaku actual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap dan control perilakunya persepsian terhadap perilaku tersebut. Ajzen (1991) mendefinisikan intensi atau niat ini sebagai kemungkinan seseorang dalam melakukan sesuatu melalui usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Teori ini menyatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan hasil dari proses berpikir rasional yang berurutan sehingga akan mengarah kepada suatu tujuan tertentu. Pilihan tingkah laku merupakan evaluasi untuk membuat keputusan tingkah laku yang akan dilakukan atau tidak dan direfleksikan sebagai konsekuensi tingkah laku. Niat berperilaku merupakan ukuran dari kemauan seseorang untuk mengarahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu.

**b. Bank Syariah**

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (Danupranata, 2015: 31). Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga, atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jas lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasikannya disesuaikan dengan prinsip Islam.

**c. Nasabah**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7/7/PBI/2005 nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank, termasuk pihak yang tidak memiliki rekening namun memanfaatkan jasa bank untuk melakukan transaksi keuangan. Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan, serta layanan jasa.

**d. Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Y)**

Minat adalah motivasi merupakan dorongan terhadap seseorang ketika mengerjakan apa yang seseorang tersebut kehendaki, jika mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa tertarik (Mawaddah dan Nuruddin, 2018). Minat menjadi nasabah diasumsikan minat beli. Menurut Adespa (2017) minat beli adalah tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.

**e. Literasi Keuangan Syariah (X<sub>1</sub>)**

Menurut Hung, et.al. (2009) menjelaskan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. Menurut *Programme For International Student assessment (PISA)* pada *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2015 dalam Fauzi & Murniawaty (2020) literasi keuangan syariah adalah sebuah pengetahuan mengenai cara untuk manajemen konsep dan resiko keuangan dalam menerapkan pemahamannya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dalam kegiatan ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai sebuah proses demi meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai konsumen agar

mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan agar selaras dengan kebutuhan serta dapat memberikan manfaat.

**f. Religiusitas( $X_2$ )**

Religiusitas adalah aktifitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Fauzi dan Murniawaty, 2020). Menurut Glock dan Rodney dalam Maisur dan Shabri (2015) religiusitas adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong berpikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Menurut Handayani (2018) keyakinan, komitmen, dan sikap seseorang yang didasari nilai nilai agama yang diyakini menjadi predictor kuat, yang akan mengarahkan perilaku individu dalam menggunakan jasa.

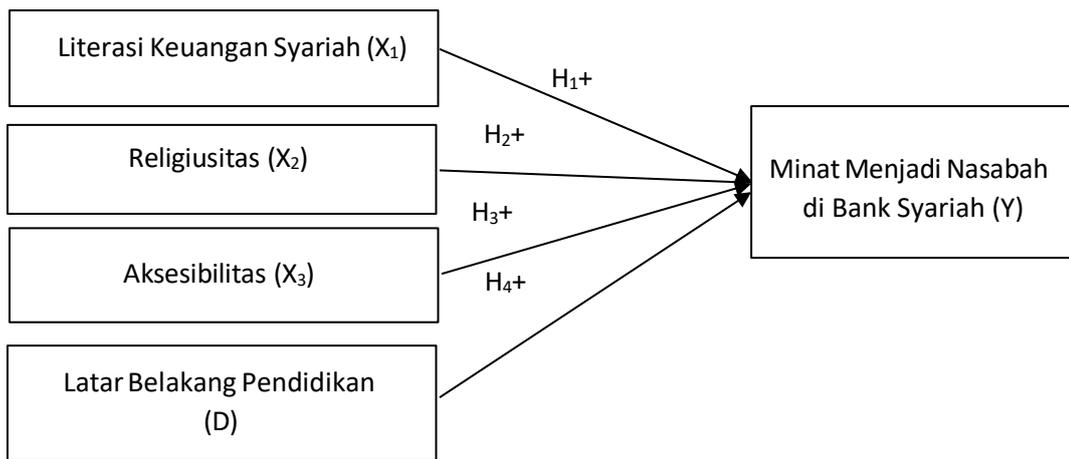
**g. Aksesibilitas ( $X_3$ )**

Associates (2010) secara umum mendefinisikan kompleksitas keuangan inklusif ke dalam empat komponen, yakni akses, kualitas, pemakaian, dan kesejahteraan. Aksesibilitas atau akses merupakan komponen utama dalam menekankan kemampuan untuk menggunakan layanan jasa keuangan dan produk-produk yang disediakan lembaga keuangan formal. Menurut Wang dan Wang (2005) aksesibilitas sebuah layanan menentukan perilaku seseorang karena menyangkut kemudahan mendapatkan layanan. Menurut Jhondri (2021) aksesibilitas merupakan suatu ukuran mudah atau sulit yang diperoleh seseorang terhadap suatu objek, layanan, ataupun lingkungan yang menyangkut keamanan, kenyamanan, dan waktu yang ditempuh.

**h. Latar Belakang Pendidikan (D)**

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

## 2. Kerangka Pikir



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pikir**

Keterangan :

—————> : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

### D. Hipotesis

#### 1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah

Pengaruh literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengelola dana yang dimilikinya sesuai dengan prinsip syariah serta mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku keuangan islami agar tercapai kesejahteraan di masa mendatang. Pengetahuan keuangan Islam yang dimiliki seseorang cenderung akan mempengaruhi pengambilan sikap keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi nasabah bank syariah daripada bank konvensional (Fauzi, 2020).

Penelitian yang dilakukan Fauzi dan Murniawaty (2020) dan Abdillah (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap variabel minat menjadi nasabah.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

#### 2. Pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah

Menurut Hidayati (2018) semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka dia

akan berhati-hati dalam memilih segala sesuatu yang akan dia kerjakan sesuai dengan

ajaran agama Islam. Sama halnya dengan minat menabung pada bank syariah, semakin besar tingkat religiusitas masyarakat maka minat menabung pada bank syariah akan semakin meningkat karena sistem perbankan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Murniawaty (2020), Iranati (2017), Salim, dkk (2022) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

### **3. Pengaruh aksesibilitas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah**

Menurut Azhar (2020) aksesibilitas merupakan derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan, dan fasilitas. Tingkat aksesibilitas ini dipengaruhi oleh jarak, kondisi sarana dan prasarana perhubungan seperti kondisi jalan dan lebar jalan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya, dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut. Melalui penentuan lokasi yang strategis baik itu di kota maupun di daerah seperti desa yang membutuhkan kantor cabang pembantu akan meningkatkan jumlah nasabah bank. Lokasi bank yang tidak strategis ataupun lokasi bank yang hanya terdapat di kota akan mempengaruhi minat nasabah untuk datang dan menyimpan dana tabungan di bank tersebut. Ketika lokasi perbankan tidak strategis, tidak ada cabang pembantu dan fasilitas ATM kurang maka menyebabkan nasabah kesulitan dalam bertransaksi sehingga mengurangi minat nasabah menggunakan jasa perbankan syariah (Hidayati, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

### **4. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah**

Mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi atau universitas memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan fakultas tempat kuliah. Setiap fakultas akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan berbeda kepada mahasiswa sesuai dengan tujuan fakultas. Fakultas yang mengajarkan mata kuliah perbankan syariah atau keuangan syariah akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang

bank syariah lebih baik dibandingkan fakultas lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), Nurudin, dkk (2021), Shinta (2018), dan As-Shidiqie (2021) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ke-empat yang diajukan yaitu:

H<sub>4</sub>: Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Y)**

Minat menjadi nasabah di bank syariah adalah perasaan tertarik atau keinginan untuk menjadikan seseorang memiliki rekening dalam sebuah bank syariah yaitu bank yang menganut prinsip-prinsip hukum Islam (Fauzi, 2019). Indikator minat menjadi nasabah menurut Crow and Crow dalam Fauzi (2019) adalah sebagai berikut: Dorongan dari dalam, motif sosial dan Emosional atau perasaan

#### **b. Literasi Keuangan Syariah (X<sub>1</sub>)**

Menurut Yulianto (2018) literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk memahami dan mempraktekkan manajemen (pengelolaan) keuangan pribadi. Literasi keuangan syariah dapat diukur dengan menggunakan beberapa aspek. Menurut Yulianto (2018) aspek literasi keuangan syariah adalah aspek literasi keuangan yang diubah dalam perspektif keuangan syariah Islam. Aspek keuangan syariah sebagai berikut: keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah.

#### **c. Religiusitas (X<sub>2</sub>)**

Menurut Glock dan Stark religiusitas yaitu tingkat konsepsi seseorang terhadap agamanya. Religiusitas dapat diukur menggunakan dimensi. Menurut Glock dan Stark dalam Ancok & Suroso, 2009 terdapat lima dimensi religiusitas, yaitu: keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan.

#### **d. Aksesibilitas (X<sub>3</sub>)**

Associates (2010) secara umum mendefinisikan kompleksitas keuangan inklusif ke dalam empat komponen, yakni akses, kualitas, pemakaian, dan kesejahteraan. Aksesibilitas atau akses merupakan komponen utama dalam

menekankan kemampuan untuk menggunakan layanan jasa keuangan dan produk-

produk yang disediakan lembaga keuangan formal. Menurut Associates (2010) terdapat dua indikator aksesibilitas, yaitu: lokasi, biaya dan fasilitas.

#### e. Latar Belakang Pendidikan (D)

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Variabel latar belakang pendidikan diprosikan dengan menggunakan *dummy*, apabila mahasiswa kuliah di Fakultas Ekonomi sebagai kategori yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel maka akan diberi skor 1, dan apabila mahasiswa kuliah di Fakultas Non Ekonomi maka akan diberi skor 0.

## 2. Pengujian Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2017: 146). Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar (Jogiyanto, 2017: 146).

Menurut Sugiyono (2019: 104) uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* di mana bila nilai *Pearson Correlation*  $> 0,3$  maka dinyatakan valid dan bila nilai *Pearson Correlation*  $< 0,3$  maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, semua butir pernyataan pada *Pearson Correlation* menghasilkan nilai positif dan berkoefisien korelasi di atas 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diujikan valid. Artinya bahwa semua butir pernyataan (instrumen) dalam kuesioner tersebut dapat mengukur variabel penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018: 45). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018: 45). Uji reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), di mana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Nunnally,

1994) dalam Ghozali (2018: 46).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, menunjukkan semua butir pernyataan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari nilai reliabilitas (0,7), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Artinya butir pernyataan dalam kuesioner konsisten dalam mengukur konstruk atau variabel penelitian, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## F. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Dummy

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>p-value (sig)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X <sub>1</sub> )	0,642	0,000	Positif dan Signifikan
Religiusitas (X <sub>2</sub> )	0,131	0,035	Positif dan Signifikan
Aksesibilitas (X <sub>3</sub> )	0,162	0,012	Positif dan Signifikan
Latar Belakang Pendidikan (D)	0,043	0,428	Positif dan Tidak Signifikan

Sumber: data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1, model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil pengujian tersebut adalah,

$$Y = 0,642 X_1 + 0,131 X_2 + 0,162 X_3 + 0,043 D + e$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Besar nilai  $b_1 = 0,642$  artinya literasi keuangan syariah (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah (Y). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, maka minat menjadi nasabah di bank syariah akan semakin meningkat. Secara statistik, peningkatan 1 unit satuan literasi keuangan syariah akan meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah sebesar 0,642 unit

satuan. Nilai *p-value* sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  menunjukkan pengaruh literasi

keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo sangat signifikan.

- 2) Besar nilai  $b_2 = 0,131$  artinya religiusitas ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah ( $Y$ ). Semakin religius mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, maka semakin berminat menjadi nasabah di bank syariah. Secara statistik, peningkatan 1 unit religiusitas akan meningkatkan minat menjadi nasabah di *Bank Syariah* sebesar 0,131 unit. Nilai *p-value* sebesar 0,035 atau  $< 0,05$  menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo cukup signifikan.
- 3) Besar nilai  $b_3 = 0,162$  artinya aksesibilitas ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah ( $Y$ ). Semakin baik fasilitas dan akses dari perbankan syariah, maka minat menjadi nasabah di bank syariah akan semakin meningkat. Secara statistik, peningkatan 1 unit aksesibilitas akan meningkatkan minat menjadi nasabah di bank syariah sebesar 0,162 unit. Nilai *p-value* sebesar 0,012 atau  $< 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh aksesibilitas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo cukup signifikan.
- 4) Besar nilai  $b_4 = 0,043$  dengan *p-value* 0,428 menunjukkan latar belakang pendidikan dari responden tidak signifikan mempengaruhi minat responden menjadi nasabah di bank syariah.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah

Berdasarkan hasil pada tabel 5, nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Syariah ( $X_1$ ) terhadap Minat menjadi Nasabah di Bank Syariah ( $Y$ ) sebesar 0,642 (bernilai positif) dengan nilai signifikansi 0,000 (*p-value*  $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah diterima.

Menurut Antara (2015), tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam perilaku keuangan terutama dalam membedakan antara

pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah. Hal ini sejalan dengan teori

minat menurut Ajzen (1991) di mana minat seseorang akan dipengaruhi persepsi control seseorang. Menurut Ajzen (2005) dalam *Theory of Planned Behavior*, informasi menjadi pertimbangan yang melatarbelakangi perilaku seseorang. Faktor *information* (informasi) meliputi pengalaman, pengetahuan/literasi, dan paparan media. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi artinya orang tersebut mengenal dan memahami konsep bank syariah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu semakin tinggi literasi keuangan syariah akan berpengaruh terhadap minat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Beberapa program studi di Universitas Muhammadiyah Purworejo telah memberikan mata kuliah khusus terkait dengan keuangan dan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah memiliki pengetahuan atau literasi tentang bank syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi terhadap keuangan syariah akan semakin berminat menjadi nasabah di bank syariah.

Diterimanya hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi dan Murniawaty (2020), dan Abdillah (2021) yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap variabel minat menjadi nasabah di bank syariah.

#### **b. Pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah**

Berdasarkan hasil pada tabel 5, nilai koefisien regresi variabel Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap Minat menjadi Nasabah di Bank Syariah ( $Y$ ) sebesar 0,131 (bernilai positif) dengan nilai signifikansi 0,035 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di syariah diterima.

Menurut Fauzi (2019) religiusitas adalah aktifitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Menurut Sardita (2018) semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka dia akan berhati-hati dalam memilih sesuatu yang akan dia kerjakan sesuai dengan ajaran Islam. Sama halnya dengan minat menjadi nasabah bank syariah, semakin tinggi tingkat religiusitas berarti lebih paham terhadap hukum-hukum syariat dalam perbankan syariah sehingga cenderung akan memilih untuk menjadi nasabah di bank syariah

dibandingkan bank konvensional. Universitas Muhammadiyah Purworejo sebagai

representasi dari Universitas Islam telah membekali dan menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswanya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang semakin religiusitas akan semakin berminat menjadi nasabah bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Syafi'i dalam Wibowo (2007) bahwa munculnya Bank Syariah adalah karena dorongan yang kuat dari keyakinan agama baik secara tekstual maupun historis, di mana agama diyakini membahas kehidupan dan persoalan-persoalan pengelolaan keduniaan termasuk mengelola bank dan bagaimana transaksinya. Berhati-hati dalam memilih segala hal yang akan dikerjakan seperti halnya dalam mengelola keuangan.

Terbuktinya hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi dan Murniawaty (2020), Iranati (2017), dan Salim, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

#### **c. Pengaruh aksesibilitas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah**

Berdasarkan hasil pada tabel 1, nilai koefisien regresi variabel Aksesibilitas ( $X_3$ ) terhadap Minat menjadi Nasabah di Bank Syariah ( $Y$ ) sebesar 0,162 (bernilai positif) dengan nilai signifikansi 0,012 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah diterima.

Menurut Associates (2010) aksesibilitas atau akses merupakan komponen utama dalam menekankan kemampuan untuk menggunakan layanan jasa keuangan dan produk-produk yang disediakan lembaga keuangan formal. Aksesibilitas perbankan syariah sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang menggunakan bank syariah. Penentuan lokasi suatu bank dan kantor cabang bank akan mempengaruhi kelancaran pelayanan jasa perbankan syariah terhadap nasabahnya. Fasilitas-fasilitas bank yang baik seperti bangunan yang memadai, tempat tunggu yang nyaman dan tersedianya fasilitas transaksi perbankan secara *online* maupun *offline* menjadi alasan untuk nasabah menjadi nasabah di bank syariah.

Terbuktinya hipotesis ketiga ( $X_3$ ) pada penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdillah (2021) dan Setyawan dan Japariato (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel aksesibilitas terhadap minat menjadi nasabah di bank.

**d. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah**

Berdasarkan hasil pada tabel 5, nilai koefisien regresi variabel *dummy* latar belakang pendidikan ( $D_1$ ) terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah (Y) sebesar 0,642 (bernilai positif) dengan nilai signifikansi 0,428 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan dari mahasiswa tidak mempengaruhi minat menjadi nasabah di bank syariah. Fakultas Ekonomi menjadi satu-satunya fakultas yang memberikan mata kuliah perbankan dan keuangan syariah di Universitas Muhammadiyah Purworejo, sehingga diharapkan ada perbedaan respon dari responden yang berasal dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan fakultas lainnya. Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan fakultas asal responden tidak mempengaruhi minat menjadi nasabah di bank syariah hasil penelitian. Yang berarti antara fakultas ekonomi yang telah mendapatkan pengetahuan mengenai perbankan syariah dan keuangan syariah secara formal dengan fakultas lainnya yang tidak mendapatkan pengetahuan secara formal tidak memiliki perbedaan dalam berminat menjadi nasabah di Bank Syariah. Karena fakultas ini berada dalam institusi yang sama yaitu institusi Islam Universitas Muhammadiyah Purworejo. Faktor literasi keuangan syariah, religiusitas dan aksesibilitas dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo secara merata berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

**G. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.
3. Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.
4. Latar belakang pendidikan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fahmi. 2021. *Analisis Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Produk, Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syari'ah (Studi Kasus Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50 (2), 179-211.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior (Second Edition)*. UK: McGrawHill Education.
- Andespa, Roni. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Antara, P., Musa, R., dan Hassan, F. 2016. Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economic and Finance*.
- As-Shidiqie, Iqdam Kemal. 2021. *Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Desa Cibiru Hilir menjadi Nasabah Bank Syariah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Associates, B. F. 2010. Financial Inclusion Measurement for Regulators: Survey Design and Implementation. *Alliance for Financial Inclusion (AFI) Policy Paper*.
- Azhar, Ahmad Fuad. 2020. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank BRI Di Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Danupranata, Gita. 2015. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, Ahmad dan Murniawaty, Indri. 2020. Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal*, P-ISSN: 2252-6544; E-ISSN: 2502-356X
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Edisi 6)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hidayati, Sardita. 2018. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. BNI Syariah Malang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Hung, A. A., Parker A. M., and Yoong, J. K. 2009. Defining and Measuring Financial Literacy. *RAND Working Paper Series*, Issue 708.
- Iranati. Rahma B. O. 2017. *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jhondri. 2021. *Pengaruh Aksesibilitas, Jaminan Rasa Aman dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah Indonesia KC Palembang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Maisur, Arfan M., dan Shabri, M. 2015. Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*, 4 (2), 1-8.
- Mawadah, S. dan Nurudin. 2018. The Effect of Interest, Religious Stimuli, and the Consumer's Trust on the Digital Al Qur'an Purchase. *International Journal of Islamic Business and Economics*. E ISSN: 2615-420X.
- Salim, F., Arif, S., dan Devi, A. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. 5 (2) (2022).
- Septiawan, A., Safe'i, A., Fitri, Y., S. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Aksesibilitas, Perilaku Keuangan, dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat pada Penggunaan Jasa Perbankan Syariah. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*. Vol. 2, No. 1 (2021), 58-81. ISSN: 2797-5967.
- Shinta. 2018. *Pengaruh Pendidikan Mahasiswa Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Skripsi. UIN Antasari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Wibowo, Ery A. S. 2007. *Faktor Religiusitas Dalam Perbankan Syari'ah*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Yulianto, Agus. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> diakses pada November 2022

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20623> diakses pada November 2022

[www.agustiantocentre.com](http://www.agustiantocentre.com) diakses pada November 2023